

STRUKTUR PUISI KARYA DEFRI N SAE DALAM KUMPULAN PUISI “ATAS NAMA CINTA DAN BENCI” SERTA RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP

THE STRUCTURE OF POETRY BY DEFRI N. SAE IN POETRY COLLECTION “ATAS NAMA CINTA DAN BENCI” AND THE RELEVANCE IN LITERATURE TEACHING AND LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOL

¹Imaniah Kusuma Rahayu, ²Alfonsia Erlinda Meas, ³Marnina Silla
¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unimor
Email: niah.ima76@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pembangun puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” serta relevansinya dalam pembelajaran sastra di SMP. Data penelitian ini berupa kata, kutipan, dan kalimat dalam kumpulan puisi tersebut. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan Puisi Atas Nama Cinta dan Benci karya Komisariat Yusuf GMKI Kefamenanu yang diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit Ruang Pustaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif berbentuk kualitatif. Dari hasil penelitian terhadap 8 puisi karya Defri N Sae, puisi-puisi tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar, karena unsur pembangun yang terdapat dalam puisi tersebut cukup lengkap. Unsur pembangun tersebut terdiri atas, diksi, citraan, kata konkret, majas, verifikasi, tipografi, tema, nada, perasaan, dan amanat. Kelengkapan unsur pembangun dalam puisi berpengaruh pada pemilihan bahan ajar. Hal tersebut dikarenakan dalam KD: 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Kedua KD tersebut mengharuskan peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang didengar atau dibaca. Berdasarkan tingkat kesulitan, puisi karya Defri N Sae tidak begitu sulit dan menggambarkan suatu tempat yang ada di Pulau Timor. Hal ini tentu saja memudahkan pembaca dalam memahami puisi tersebut karena sifatnya yang kontekstual sehingga layak dijadikan bahan ajar pada jenjang SMP.

Kata Kunci: Struktur puisi, pembelajaran Sastra, SMP

Abstract

This study aims to describe the structure of poetry by Defri N Sae in the collection of poems "In the Name of Love and Hate" and its relevance in learning literature in junior high school. The data of this research are in the form of words, quotes, and sentences in the collection of poems. The data source for this research is a collection of Poems in the Name of Love and Hate by the Yusuf GMKI Kefamenanu Commissariat which was published in 2021 by the publisher Ruang Pustaka. The method used is descriptive qualitative. From the results of research on 8 poems by Defri N Sae, these poems can be used as teaching materials, because the building elements contained in the poems are quite complete. The building elements consist of diction, imagery, concrete words, figure of speech, levers, typography, theme, tone, feeling, and message. KD: 3.7 Identify the building blocks of the poetry text that is heard or read and KD 4.7 Identifying the building blocks of the poetry text summarizing the building blocks and the meaning of the poetry text that is heard or read Both KD require students to be able to identify and conclude the building blocks and meanings of the text they hear or read. Based on the level of difficulty, Defri N Sae's poem is not that difficult and describes a place on the island of Timor. This of course makes it easier for readers to understand this because of its contextual nature so that it is worthy of being used as learning material at the junior high school level.

Keywords: Structure of poetry, Literature Learning, Junior High School

PENDAHULUAN

Sastra adalah cerminan dan ekspresi kehidupan dalam suatu masyarakat. Sastra berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki arti “tulisan, karangan”. Wellek & Warren menjelaskan bahwa sastra merupakan tindakan kreatif dan sebuah karya seni. Dalam pembelajaran di Sekolah Menengah

Pertama (SMP) sastra berperan penting penting dalam menggugah jiwa pembaca. Dengan belajar sastra, peserta didik dapat belajar memanusiaikan manusia dengan memaknai setiap pesan yang terdapat dalam karya sastra. Kurikulum pembelajaran sastra di SMP bertujuan agar peserta didik paham terhadap nilai yang terkandung dalam karya sastra. Salah satu pembelajaran sastra yang diajarkan di SMP adalah puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang banyak diekspresikan oleh pengarang. Wirawan (2016:39) puisi merupakan suatu karya yang terbentuk atas susunan kata penuh makna yang dibuat oleh penyair sebagai hasil penghayatan atau refleksi seseorang terhadap kehidupan melalui bahasa sebagai media pengungkapannya.

Setiap karya sastra, khususnya puisi memiliki unsur pembangun yang bersama membentuk suatu kesatuan dan susunan yang indah sehingga pembaca dapat menikmatinya. Unsur pembangun tersebut dikaji menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural berperan penting dalam analisis suatu karya sastra. Zaim (2014:15) menyatakan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang berfokus pada pencarian bentuk (form) dari masalah yang ada. Karya sastra dibentuk melalui unsur-unsur pembentuk kesatuan yang utuh. Jadi, puisi terbentuk dari susunan unsur-unsur yang terstruktur. Pradopo (2014:289) mengungkapkan bahwa setiap unsur hanya memiliki makna yang berkaitan dengan unsur-unsur lain struktur itu dan keseluruhan dalam puisi.

Unsur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik merupakan struktur yang membangun puisi dari luar. Menurut Hikmat dkk (2016:20-37) struktur ini terdiri dari wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya bahasa, dan citraan. Sedangkan struktur batin merupakan struktur yang membangun puisi dari dalam, struktur ini berupa tema, nada, suasana, dan amanat.

Bahasan mengenai struktur puisi pada jenjang SMP terdapat dalam beberapa KD. Pencapaian pada KD tersebut tidak terlepas dari digunakannya bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan haruslah sesuai dengan latar belakang sosial budaya peserta didik. Dalam artian, bahan ajar yang digunakan haruslah bersifat kontekstual agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik diharapkan agar peserta didik dapat mengikuti dan memahami pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran sastra dengan baik.

Tomlison (dalam Rahmawati, 2015) menyatakan terdapat tujuh kriteria puisi untuk dijadikan sebagai bahan ajar yaitu (1) bersifat umum; (2) sederhana; (3) memiliki kedalaman makna; (4) menggunakan bahasa kini; (5) singkat/pendek; (6) mudah dibayangkan; (7) bersifat mendorong jiwa. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji puisi karya Defri N Sae dalam Kumpulan Puisi berjudul Atas Nama dan Benci serta relevansinya dalam pembelajaran. Peneliti memilih mengkaji puisi karya Defri N Sae karena beberapa alasan. Alasan tersebut diantaranya 1) Puisi karya Defri N Sae berbahasa umum, ringan, dan sederhana sehingga mudah dipahami dan dibayangkan; 2) Berdasarkan observasi awal, puisi-puisi tersebut memiliki struktur fisik dan struktur batin; 3) puisi-puisi tersebut menggambarkan suatu tempat atau kondisi yang berada di wilayah Pulau Timor sehingga peserta didik tidak akan merasa asing dengan gambaran tempat ataupun suasana tersebut, dan 4) materi puisi tersebut bersifat kontekstual.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Yuliatun, dkk (2022) dengan judul Analisis Struktural dalam Kumpulan “Kerikil Tajam dan Yang Terampas dan Yang Putus” Puisi Karya Chairil Anwar Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil akhir penelitian tersebut adalah 43 puisi dalam kumpulan ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, karena unsur pembangun

yang terdapat di dalam kumpulan puisi karya Chairil Anwar cukup lengkap, yaitu duksi, citraan, kata konkret, majas, verifikasi, tipografi, tema, nada, perasaan, dan amanat. Kelengkapan unsur pembangun dalam puisi menjadi berpengaruh dalam pemilihan bahan ajar oleh pendidik, karena dalam KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi terdapat indikator yang mengharuskan peserta didik untuk mampu memahami dan menganalisis unsur pembangun dalam puisi, kemudian berdasarkan tingkat kesulitan, puisi karya Chairil Anwar tidak begitu sulit, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas X, bahasa yang digunakan penyair dalam kumpulan puisi ini dapat dipahami oleh pembaca sehingga layak dijadikan pertimbangan oleh pendidik dalam pemilihan bahan ajar di SMA.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis secara struktural puisi karya Defri N Sae dalam Kumpulan Puisi berjudul Atas Nama dan Benci serta relevansinya dalam pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, kutipan dan kalimat dalam puisi yang mengandung struktur puisi pada puisi karya Defri N Sae. Sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan Puisi Atas Nama Cinta dan Benci karya Komisariat Yusuf GMKI Kefamenanu yang diterbitkan tahun 2021 oleh penerbit Ruang Pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dengan membaca literatur yang berhubungan dengan penelitian, dan teknik pembacaan terpadu yang menyeluruh terhadap objek kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Pembangun Puisi Karya Defri N Sae Dalam Kumpulan Puisi “Atas Nama Cinta Dan Benci”

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa struktur pembangun puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci “ adalah sebagai berikut, yaitu terdapat dua struktur puisi yakni struktur fisik dan struktur batin, diantaranya:

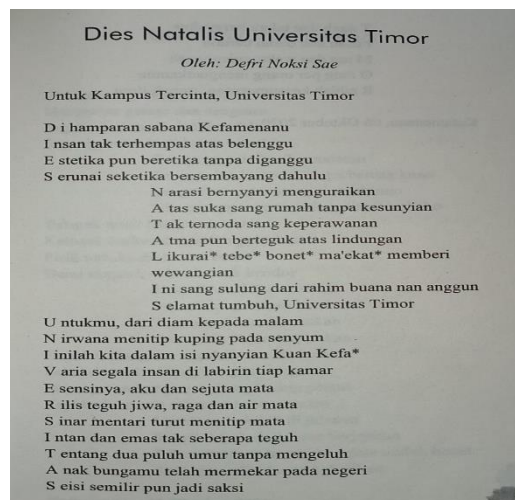
Struktur Fisik

Struktur fisik merupakan struktur yang membangun puisi dari luar. Struktur ini cenderung terlihat secara kasat mata. Struktur ini menurut Hikmat dkk (2017:20-37) terdiri dari diksi, citraan, gaya bahasa/majas, dan kata konkret.

1. Diksi

Pada umumnya diksi yang digunakan jelas, lugas, dapat dipahami oleh pembaca dan terkadang menggunakan bahasa yang bermakna konotatif serta denotatif, seperti pada puisi yang berjudul Dies Natalis Universitas Timor. Puisi tersebut menggunakan lambang Dies Natalis Sebagai bentuk ekspresi syukur, penggunaan kata hampan sebagai lambang dari wujud tempat. Seperti pada gambar berikut:

Gambar 1. Puisi berjudul Dies Natalis Universitas Timor



2. Citraan

Pada puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci menggunakan enam jenis citraan, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan perabaan, citraan gerak, citraan pengecapan, dan citraan penciuman. Menurut Yusra, dkk (2021:104) ada enam jenis citraan yaitu citraan penglihatan (visual imagery), citraan pendengaran (auditory imagery), citraan perabaan (Tactile imagery), citraan penciuman (Olfactory Imagery), Citraan pengecapan (Gustatory imagery), Citraan gerak (Kinaesthetic imagery).

a. Citraan Penglihatan

Berdasarkan data penelitian, citraan penglihatan dalam kumpulan puisi tersebut berjumlah 5, seperti yang terdapat pada puisi berjudul Kupandang Senja di Kolbano, pada baris /Kutatap lembayung/ Kutengok pada gemeric ombak/. Kata Kutengok itu artinya melihat dengan menggunakan indera penglihatan, yaitu mata.

b. Citraan Pendengaran

Berdasarkan data penelitian, citraan pendengaran berjumlah 4, seperti yang terdapat pada puisi berjudul Bunyi Perahu di Laut Wini pada baris /Bersahutan mesin perahu. Kata bersahutan dalam kamus besar bahasa indonesi (KBBI) berarti bersahutan, yang dapat didengar oleh telinga, sehingga pembaca seakan ikut mendengarkan suara tersebut. Penggunaan kata bersahutan pada baris puisi tersebut dapat diartikan dengan kata seruan atau teriakan yang dapat di dengar menggunakan indera pendengaran.

c. Citraan Gerak

Berdasarkan data penelitian, citraan gerak berjumlah 4, seperti yang terdapat pada puisi berjudul Bus Pagi Menuju Soe pada baris /Melompat-lompat saat gelombang gawat. Kata Melompat merupakan kata kerja, yang memungkinkan adanya gerakan.

d. Citraan Perabaan

Berdasarkan data penelitian, citraan perabaan berjumlah 4, seperti yang terdapat pada puisi berjudul Surga di Suatu Desa pada baris /sawah membelai petak-petaknya. Kata membelai dalam baris berarti mengelus-elus dengan indera perabaan yaitu tangan.

e. Citraan Pengecapan

Berdasarkan data penelitian citraan pengecapan berjumlah 1, seperti puisi berjudul Senja di Wini pada baris /hanya cinta nan sedap. Kata sedap dalam baris tersebut berarti rasa seperti rasa enak yang dapat dirasakan dengan indera pengecapan yaitu lidah.

f. Citraan Penciuman

Berdasarkan data penelitian citraan penciuman berjumlah 1, seperti puisi berjudul Danau di Pertigaan Desa pada baris /Semerbak aromanya menjanjikan jelata. Kata aromanya berarti berbau harum, yang hanya dapat dirasakan dengan indera penciuman yaitu hidung.

3. Gaya Bahasa/ Majas (bahasa figuratif)

Pada puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci ada lima jenis majas yang ditemukan, yaitu majas perbandingan, majas metafora, majas personifikasi, majas metanomia dan majas sinekdote.

a. Majas Perbandingan

Majas Perbandingan dalam kumpulan puisi ini berjumlah 1 dari 7 judul, seperti yang terdapat pada puisi berjudul Dies Natalis Universitas Timor /Estetika pun beretika tanpa diganggu/. Kata estetika yang melambangkan keindahan mencerminkan suatu tindakan atau perilaku yang melahirkan efek imajinatif bagi pembacanya.

b. Majas Metafora

Majas Metafora dalam kumpulan puisi ini berjumlah 6 dari 7 judul, seperti pada puisi berjudul Bunyi Perahu di Laut Wini/ Tiada mentari menjadi atap/S’bab malam kian mendekap. Maksud dari baris ini bahwa matahari bersinar di siang hari, terbenam di sore hari dan menjadi gelap di malam hari

c. Majas Personifikasi

Majas Personifikasi berjumlah 6 dari 7 judul, seperti puisi berjudul Surga di Suatu Desa pada baris /sawah membelai petak-petaknya. Kata sawah membelai petak-petaknya yang bermakna bahwa pembagian petak-petak sawah menjadi cermin keindahan di desa.

d. Majas Metanomia

Majas Metanomia berjumlah 4 dari 7 judul, seperti pada puisi yang berjudul Bunyi Perahu di Laut Wini pada baris/Menikmati sepoi nan terpadu. Kata sepoi yang melambangkan angin yang dinikmati sangat sejuk

e. Majas Sinekdote

Majas Sinekdote berjumlah 1 dari 7 judul. Seperti puisi yang berjudul Danau di Pertigaan Desa pada baris/ Hati ingin mendekap lalu meminta ketenangan. Kata mendekap artinya memeluk.

4. Kata konkret

Kata konkret dalam kumpulan puisi, oleh penyair diperjelas (diperkonkret) agar kata-kata tersebut dapat menggambarkan arti, makna secara jelas dan menyeluruh. Seperti pada puisi berjudul Bus pagi Menuju Soe, kata konkret dalam puisi ini terlihat pada kata yang digambarkan secara konkret oleh penyair. Seperti buahkan, gelombang gelombang gawat, dan perpacu. Kata-kata tersebut dapat digambarkan secara konkret meski dalam puisi merupakan bentuk gaya bahasa pengarang dalam mengekspresikan perjalanan yang jauh.

Struktur Batin

Tidak hanya struktur fisik, dalam penelitian ini peneliti juga menemukan struktur batin yang beragam. Menurut Yusra, dkk (2021:34) Struktur batin merupakan unsur pembangun puisi yang tidak nampak secara langsung pada penulisan puisi. struktur batin terdiri dari tema, nada, rasa dan amanat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Tema

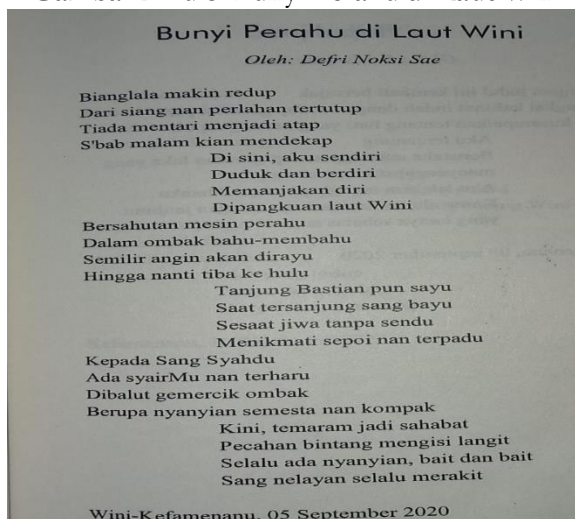
Dalam penelitian ini, ketujuh puisi tersebut bertemakan sosial. Tema sosial mencakup masalah sosial yaitu hal-hal di luar masalah pribadi dalam artian manusia sebagai makhluk sosial. Baik interaksi dengan sesama manusia ataupun dengan lingkungan alam.

2) Nada

Nada yang digunakan oleh penyair yaitu bernada mengajak, seperti pada puisi Bunyi Perahu di Laut Wini berikut ini. Membaca puisi Perahu di Laut Wini pembaca diajak oleh penyair seolah-olah ikut menikmati pemandangan yang berada di pantai wini.

Seperti pada puisi berikut:

Gambar 2 Puisi Bunyi Perahu di Laut Wini



3) Rasa/Perasaan

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan terdapat pada puisi yang dibuat, seperti pada baris puisi yang berjudul Dies Natalis Universitas Timor, pada baris /Di hamparan sabana Kefamenan /Insana tak terhempas atas belunggu. Rilis teguh jiwa, raga dan air mata. Perasaan yang terdapat di dalam puisi tersebut adalah menunjukkan rasa semangat.

4) Amanat

Amanat ialah pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh penyair, sehingga pesan akan tersampaikan jika pembaca dapat memahami makna, tema yang disampaikan dari puisi. Pada puisi Bus Pagi Menuju Soe, amanat yang ingin disampaikan oleh penyair adalah selalu berdoa kemana pun kita pergi agar bisa tiba di tempat tujuan dengan selamat tanpa ada masalah.

B. Relevansi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP

Berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013, 8 puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam meningkatkan minat peserta didik, karena memiliki struktur fisik dan batin yang cukup lengkap. Struktur tersebut berupa diksi, citraan, majas, kata konkret, tema, nada, perasaan serta amanat. Kelengkapan struktur dalam puisi berpengaruh dalam pemilihan bahan ajar. Materi mengenai puisi terdapat pada KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca dan KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Dalam kedua KD tersebut peserta didik dituntut untuk mampu mengidentifikasi dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun puisi. Jadi berdasarkan hasil analisis, puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” dapat dijadikan alternatif pilihan bahan ajar. Bahasa yang digunakan oleh pengarang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh Yuliatun dkk (2022: 25) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa selain unsur pembangun yang lengkap, bahasa yang mudah dimengerti atau tidak begitu sulit layak dijadikan sebagai alternatif pilihan bahan ajar oleh pendidik.

Selain itu, puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” bersifat kontekstual dengan menggambarkan suatu tempat dan suasana yang ada di Pulau Timor. Hal ini tentu saja memudahkan peserta didik dalam memahami puisi tersebut sehingga layak dijadikan bahan ajar pada jenjang SMP. Hal ini sesuai dengan pendapat Gatindou (dalam Rahmawati, 2015) yaitu dalam memilih teks sastra pendidik harus mempertimbangkan tingkat kesulitan teks sastra dengan kemampuan peserta didik, dan isi teks sastra sesuai dengan latar budaya peserta didik. Rahayu dan Talan (2020: 1) integrasi keunggulan lokal NTT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara berkesinambungan karena memberikan kontribusi yang positif kepada peserta didik. Begitupun dengan puisi puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” yang bersifat kontekstual sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, terdapat struktur fisik dan batin pada puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci. Struktur fisik dan batin yang ditemukan berupa diksi (konotatif dan denotatif), 6 jenis citraan yang berjumlah 19, 6 jenis majas berjumlah 18, kata konkret, 8 tema, 8 nada, 8 perasaan dan amanat. Unsur pembangun puisi dalam kumpulan ini cukup lengkap karena diksi yang digunakan oleh penyair tidak sulit, dengan demikian puisi yang terdapat dalam kumpulan ini bisa dipertimbangkan oleh pendidik untuk dijadikan sebagai pilihan bahan ajar. Kelengkapan unsur yang ditemukan berpengaruh dalam pemilihan bahan ajar. Materi yang memuat materi tentang puisi terdapat dalam KD 3.7 yaitu Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca yang mengharuskan peserta didik untuk mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangunan dan makna teks puisi yang didengar atau dibaca dalam puisi. KD 3.7 mengharuskan peserta didik untuk mampu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun dalam puisi dan KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau

dibaca. Jadi berdasarkan hasil analisis, puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” dapat dijadikan alternatif pilihan bahan ajar. Selain itu, puisi karya Defri N Sae dalam kumpulan puisi “Atas Nama Cinta dan Benci” bersifat kontekstual dengan menggambarkan suatu tempat dan suasana yang ada di Pulau Timor. Hal ini tentu saja memudahkan peserta didik dalam memahami puisi tersebut sehingga layak dijadikan bahan ajar pada jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Komisariat Yusuf GMKI Kefamenanu. 2021. *Kumpulan Puisi: Atas Nama Cinta dan Benci*. Bali: Ruang Pustaka.
- Hikmat, Ade; Nur Aini Puspitasari, dan Syarif Hidayatullah. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Rahayu, Imaniah Kusuma dan Maria Rosalinda Talan. (2020). Integrasi Keunggulan Lokal NTT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 3 (2), 1-12.
- Rahmawati, E. W. (2015). Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Puisi Doa untuk Anak Cucu Karya W.S. Rendra Kajian Sosiologi Sastra serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Sastra di SMA.
- Pradopo, Rachmat D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wirawan, Gunta. (2016). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2), 39-44
- Yuliatun, Khomsatun, Yusra D, dan Agus Salim. (2022). Analisis Struktural dalam Kumpulan Kerikil Tajam dan Yang Terampas dan Yang Putus” Karya Chairil Anwar Serta Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia* . 11 (1), 12-26.